

DUKUNGAN SUAMI BERHUBUNGAN DENGAN KETERCAPAIAN ASI EKLSUSIF

Yeyen Putriana¹, Risneni²

^{1,2} Poltekkes Tanjungkarang Lampung
Korespondensi email yeyenputriana0@gmail.com

ABSTRACT HUSBAND SUPPORT RELATED TO THE ACHIEVEMENT OF EXCLUSIVE BREAST MILK

Background :Breastfeeding is a natural and lengthy process compared to childbirth. Breastfeeding has many factors that support its success during the period of exclusive breastfeeding and 2 years. The failure of exclusive breastfeeding is mostly caused by the mother's lack of knowledge and the absence of family support, especially husbands and in-laws or biological mothers. It is not yet known how the husband's support affects the achievement of exclusive breastfeeding for 6 months.

Purpose: This study aims to determine the relationship of husband's support for breastfeeding mothers to the achievement of exclusive breastfeeding in 6 months.

Method: The study used a quasi eksperimen research design. The research will be conducted at Kemiling Public Health Center Bandar Lampung in september 2021. The research subjects are breastfeeding mothers with babies aged 6-12 months. The sample size uses the purposive sampling formula. Data analysis used bivariate analysis with Spearman correlation test.

Results: the prevalence of exclusive breastfeeding is 30%. Most husbands support exclusive giving (80%) compared to husbands who do not support (20%). Spearman correlation test results show that there is no significant relationship between support and exclusive breastfeeding.

Conclusions :Mothers who received support from their husbands had a greater proportion of exclusive breastfeeding compared to those who did not receive support, although there was no statistically significant relationship

Suuggestion : it is necessary to have a group of fathers who support breastfeeding to provide moral and emotional technical information support

Keywordd : exlusive breastfeeding, husband suport

ABSTRAK

Latar belakang : Menyusui adalah proses alami dan lama dibandingkan dengan proses persalinan. Menyusui mempunyai banyak factor yang menunjang keberhasilannya selama periode asi eksklusif dan 2 tahun. Kegagalan ASI eksklusif banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dan tidak ada adanya dukungan keluarga terutama suami dan mertua atau ibu kandung. Belum diketahui bagaimanakah pengaruh dukungan suami dengan capaian asi eksklusif selama 6 bulan .

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap ibu menyusui terhadap capaian asi eksklusif dalam 6 bulan .

Metode : Penelitian menggunakan rancangan penelitian cross sectinal. Penelitian dilaksanakan di puskesmas Kemiling Bandar Lampung pada bulan february 2022. Subyek penelitian adalah ibu menyusui dengan usia bayi 6. Besar sampel menggunakan rumus purposive sampling. Analisa data menggunakan analisa secara bivariat dengan uji korelasi Spearman.

Hasil: penelitian mendapatkan sebagian besar suami mendukung pemberian si eksklusif (80%) dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung (20%). Hasil ujikorelasi spearmen menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian asi eksklusif.

Kesimpulan : Ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi asi eksklusif dibandingkan dengan tidak mendapatkan dukungan meskipun secara statistik tidak hubungan secara signifikan.

Saran : perlu dibentuk kelompok ayah pendukung asi guna memberikan imformasi, tehnik, moral maupun emosional

Kata kunci : asi eksklusif, dukungan suami.

PENDAHULUAN

Makanan terbaik bagi bayi selama 6 bulan kehidupannya adalah hanya air susu ibu (asi) (Kemenkes 2018). Hal tersebut karena asi lengkap kandungan gizinya dalam hal kandungan dan jumlahnya bagi bayi dalam usia 6 bulan pertama kehidupannya. Di dalam asi mengandung enzyme, hormon dan terutama kandungan zat imun dan anti infeksi yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Kebutuhan akan asi yang tidak tercukupi menyebabkan berbagai dampak pada bayi dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan bayi. Periode ini adalah periode yang tidak dapat diulang dan merupakan periode bayi sedang membangun sel-sel otaknya sehingga perkembangan bayi dapat optimal.

Banyak factor dapat menyebabkan gagalnya asi eksklusif adanya masalah baik dari segi bayi maupun dari ibu menyusui. Kemudian, saat kendala atau tantangan menyusui dihadapi, ibu dan keluarga langsung panik dan menyerah pada susu formula. Padahal, susu formula hanya diberikan saat ibu atau bayi memiliki indikasi medis sehingga tidak dapat menyusui/menyusu. Hal-hal tersebut bisa diantisipasi bila saat sebelum proses kehamilan atau persalinan ibu sudah mulai mengikuti kelas edukasi yang memudahkan ibu mendapat informasi tentang menyusui (L Yuliatuni, 2012).

Untuk mensukseskan program asi eksklusif pemerintah telah menetapkan tentang 10 Langkah Menuju Kesuksesan Menyusui (LMKM), salah satunya melaksanakan kontak kulit dan IMD minimal selama satu jam segera setelah persalinan (Kemenkes 2018). Dukungan dalam bentuk regulasi sudah dikeluarkan pemerintah melalui UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PP 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, dan untuk di Lampung sudah ada Perda No. 17 Tahun 2014 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Satu hal yang penting yang diatur dalam Pasal 17 PP 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah larangan setiap tenaga kesehatan memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI eksklusif, kecuali dalam hal diperuntukkan karena adanya indikasi medis, ibu tidak ada, dan ibu terpisah dari bayi (Kemenkes 2018).

Setiap tenaga kesehatan juga dilarang menerima dan/atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI eksklusif. Menyusui terbukti dapat memutus rantai kemiskinan, karena tidak membutuhkan dana

khusus untuk membeli susu formula kepada bayi karena tidak ada beban tambahan pada anggaran rumah tangga. Menyusui merupakan cara yang terjangkau agar bayi mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan serta membantu mengurangi angka kemiskinan (Muninggar, 2016). Berbagai manfaat ASI eksklusif antara lain memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang optimal dan tidak mudah sakit (Kemenkes 2018).

Kajian global The Lancet Breastfeeding Series 2016 telah membuktikan menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari tiga bulan. Lalu, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, *stunting*, dan meningkatkan IMD dan ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Patal, 2013). Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar 302 miliar dolar AS setiap tahunnya atau sebesar 49% dari pendapatan nasional bruto (Lancet, 2016). Untuk Indonesia diperkirakan terjadi penghematan keuangan sebesar 6,6 juta rupiah dalam setahun apa bila bayi tidak diberikan susu formula.

Cakupan asi eksklusif di Indonesia Tahun 2017 adalah sebesar 35% (Pusdatin 2018) sedangkan target nasional adalah 80%. Untuk Provinsi Lampung, cakupan asi eksklusif Tahun 2018 adalah sebesar 32,2%. Untuk Kota Bandar Lampung, cakupan asi eksklusif adalah sebesar 39,4% pada tahun 2019 (Kemenkes 2019). Banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif, terutama adalah perilaku ibu (FH Budianto, 2017). Factor lain yang berperan adalah dukungan keluarga dalam hal ini adalah suami dan keluarga lain seperti orang tua dan mertua (FH Budianto, 2017). Dukungan keluarga tersebut berdasarkan adanya pengetahuan yang luas tentang ASI eksklusif. Masalah yang umum terjadi di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga agar ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif (FH Budianto, 2017).

Puskesmas telah melaksanakan kelas ibu. Suatu kegiatan bimbingan kepada ibu hamil yang ditujukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan termasuk ASI eksklusif. Kegiatan ini terbukti efektif menambah pengetahuan ibu saja. Tetapi keluarga lain seperti suami, orang tua dan mertua tidak diikuti sertakan. Akibatnya sering terjadi permasalahan yang menyebabkan gagalnya asi eksklusif dan atau

menyusu asi kurang dari 2 tahun (FH Budianto, 2017).

Penelitiannya sebelumnya tentang aplikasi online berbasis android yang ditujukan kepada suami ibu hamil dalam rangka persiapan asi eksklusif telah dilaksanakan dan hasilnya baik. Artinya ada perubahan pengetahuan dan sikap suami dalam mendukung persiapan eksklusif. Mengingat masih rendahnya cakupan asi eksklusif di kota Bandar Lampung tahun 2018 adalah sebesar 34,4% (Profil kes Kota Bandar Lampung, 2019). Dan juga karena. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan asi eksklusif.

METODE

Desain Penelitian ini adalah *case control* dengan rancangan *retrospektif*. Subyek penelitian ada ibu menyusui dengan usia bayi lebih dari atau sama dengan 6 bulan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui dengan usia bayi lebih dari atau sama dengan 6 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Sample diambil dengan menggunakan metode *purposive random sample*. Jumlah sample sebanyak 60 responden dengan rincian 30 dari kelompok kontrol dan 30 kelompok asi eksklusif. Analisa data yang digunakan adalah korelasi Spearmen.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk variabel dukungan ibu diberikan pernyataan yang berisi 6 point contoh dukungan suami saat menyusui. Semakin banyak point yang ibu nyatakan suami memberikan dukungan menandakan ibu didukung suami saat menyusui.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	1	3,3
20-35 Tahun	25	83,3
>35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SMP	7	23,3
SMA	15	50
PT	8	26,6
Pekerjaan		
IRT	16	53,3
Swasta	3	10
Honor	1	3,3
PNS	2	6,7

Paritas		
Primi	6	20
Multigravida	20	66,7
Grande multi	4	13,3

Karakteristik pada kelompok control adalah berdasarkan umur yang terbanyak adalah pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 83,3%. Berdasarkan Pendidikan terbanyak pada Pendidikan SMA yaitu sebanyak 50%. Berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (53,3%). Pada paritas paling banyak pada multigravida sebanyak 66,7%.

Tabel 2

Karakteristik Responden kelompok asi eksklusif

Kategori	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	1	3,3
20- 35 Tahun	25	83,3
>35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SMP	1	3,3
SMA	18	60
PT	11	36,7
Pekerjaan		
IRT	22	73,3
Swasta	5	16,7
Honor	1	3,3
PNS	2	6,7
Paritas		
Primi	16	53,3
Multigravida	10	33,3
Grande multi	4	13,4

Berdasarkan tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan golongan umur pada umur 20 – 35 tahun adalah sebesar 83,3%. Berdasarkan Pendidikan paling banyak Pendidikan SMA sebesar 60%. Berdasarkan pekerjaan paling banyak pada Ibu Rumah Tangga sebesar 73,3%. Sedangkan berdasarkan paritas terbanyak pada primi gravidarum sebesar 53,3%

Hasil Penelitian

Kondisi asi. berdasarkan tabel 1 ada 5 bayi yang diberi susu formula. Berdasarkan data responden hal tersebut di sebab asi yang keluar sedikit. Dan ibu merasa perlu tambahan susu formula.

Berdasarkan dukungan suami dari 6 point tanda dukungan suami terhadap ibu yang sedang menyusui, paling banyak suami hanya melakukan 1 point yaitu sebanyak 36%.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi dukungan suami Pada
Kelompok kontrol n= 30

Variabel	Frekuensi	%
Masa menyusui		
6 bulan	5	16
> dari 6 bulan	25	84
Kondisi ASI		
Asi sedikit + sufor	5	16
Asi banyak/eksklusif	25	84
Dukungan suami		
6 point	4	13
5 point	3	10
4 point	3	10
3 point	5	16
2 point	4	13
1 point	11	36

Berdasarkan dukungan suami dari 6 point tanda dukungan suami terhadap ibu yang sedang menyusui, paling banyak suami hanya melakukan 1 point yaitu sebanyak 3,3 %.

Tabel 4.
Distribusi frekuensi dukungan suami Pada
kelompok Asi eksklusif N = 30

Variabel	Frekuensi	%
Masa menyusui		
6 bulan	6	20
>dari 6 bulan	24	80
Kondisi ASI		
Asi sedikit	2	6,7
Asi banyak /eksklusif	28	93,3
Dukungan suami		
6 point	8	26,7
5 point	7	23,3
4 point	4	13,3
3 point	6	20
2 point	4	13,3
1 point	1	3,3

Hasil Bivariat

Hasil uji korelasi menunjukkan $p = 0,058 >$ dari sig 0,005 hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif.

Tabel 5.
Distribusi frekuensi dukungan suami pada pemberian Asi Eksklusif

Dukungan suami	Asi eksklusif				P
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Mendukung	28	93	2	0,3	0,058
Kurang mendukung	25	74	5	25	

PEMBAHASAN

Analisa karakteristik responden pada kelompok kontrol dan asi eksklusif didapatkan sebagian besar adalah pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian F Nuzulia (2013) dan dan I Astuti (2013). Usia ini merupakan usia yang baik untuk reproduksi serta merawat bayi. Berdasarkan pekerjaan baik kelompok kontrol dan asi eksklusif sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian F Bahriyah, M Putri AK Jaelani, (2017) penelitian ini menyebutkan ibu yang bekerja sebagai pengurus rumah tangga mempunyai peluang lebih banyak untuk menyusui secara eksklusif.

Pada paritas terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok asi eksklusif. Pada kelompok kontrol paling banyak ibu dengan multi

gravida sedangkan pada kelompok asi eksklusif paling banyak pada primi gravida. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian MD Rahmawati (2010) yang menyebutkan paritas primigravida lebih banyak yang asi eksklusif. Hal tersebut karena pengaruh perhatian yang lebih besar pada saat kehamilan pertama (R.Fahriani, R Rohsiswatno, A Hendarto, 2016)

Analisa Bivariat

Manfaat pemberian asi yang sangat besar ternyata belum mampu meningkatkan angka cakupan asi eksklusif. Hal tersebut berdasarkan penelitian Mery Ramahadni dan Ella Nurlaela Hadi (2010) bahwa 57% ibu mendapat dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif 2 kali lebih besar berpeluang untuk memberikan asi eksklusif .

Penelitian Jayanta Hargi (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif . sikap ibu menyusui menjadi lebih banyak positif dalam hal menyusui asi eksklusif bila mendapatkan dukungan dari suami .

Penelitian Agus Sartono, dan Hanik Utami Ningrum (2012), dan F Zulia (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami (22%) terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui. Penelitian lain oleh Fidyah Rumiaty dan Yuli Kusumawati (2017) di Boyolali menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada pasien menikah dini dengan pemberian asi eksklusif .

Berdasarkan hasil uji bivariat tidak terdapat hubungan antara dukungan asi dengan asi eksklusif hal ini tidak sesuai dengan penelitian Duan (tahun 2011) . ayah dapat berperan lebih besar dalam mendukung pemberian asi melalui dukungan dan bantuan lainnya seperti ikut membatu memandikan bayi atau menggnati popok . peran ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif.

Dalam penelitian ini diketahui dari dari tabel 3 dan 4 , alasan yang menyebabkan ibu tidk asi eksklusif adalah disebabkan karena faktor jumlah asi yang sedikit. Hal ini yang menyebabkan ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Dukungan yang diberikan ayah pada penelitian sudah dilakukan karena dari 6 point contoh bentuk dukungan responden tidak ada yang tidak memberikan dukungan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif, namun proporsi ibu yang memberikan asi eksklusif lebih tinggi dari ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami . suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian asi eksklusif . ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian ketenangan dan kenyamanan untuk menunjang keberhasilan pemberian asi eksklusif.

SARAN

Perlu adanya pembentukan kelompok pendukung asi (KP.ASI) ayah peduli asi guna

memberi dan menerima dukungan secara informasi , tehnik, moral maupun emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleda Florice oyay. Agus Sartono, Erma Handarsari, 2020. *Dukungan Ibu Kandung, Mertua dan Suami Dengan Praktek ASI Eksklusif (0-6 Bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua*. Jurnal Gizi Vol 9 n0 1 (2020) Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- A Safitri, DA Puspitasari. 2018. *Upaya peningkatan pemberian asi eksklusif dan kebijakannya di Indonesia*. Ejournal2.litbang.kemkes.go.id
- Budianto FH dan Handayani OW K .2017. *Aplikasi Android "ayah ASI" Terhadap peran ASI dalam pemberian asi eksklusif (Breastfeeding Father)*. Jurnal unnes.ac.id. Volume 2 no 1.
- Faizah, Dina , 2013. *Gerakan Nasional Sadar Gizi pada Seribu Hari Pertama Kehidupan: Saatnya Memanfaatkan Teknologi Mobile dan Internet*. Jurnal Ilmiah mahasiswa Kedokteran Indonesia 2.
- Deningsih S dan , Hakim N 2020. *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. ejournalmalahayati.ac.id. vol 6 nomor 4.
- D.Wahyuningsih 2013 , *Dukungan suami dalam asi eksklusif*. *Jurnal Keperawatan Maternitas, 2013 - jurnal.unimus.ac.id*
- Elma Nindi Larasati. 2019, *Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Balun dan Desa Sukoanyar Ke. Turi. Kabupaten Lamongan*. Unnair.ac.id
- Evi, Kaderani Barutu , Alit Gunawan I made, Aritonang Irianto, 2019. *Intervensi Booklet dalam Pemberian ASI Terhadap Pengetahuan Tentang ASI pada Suami Di Dusun Jetis Desa Widodomartani*. Poltekkesjogja.ac.id.
- F. Nuzulia.2013. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Jurnal keperawatan Maternitas tersedia dalam jurnal .unismus.ac.id
- F Bahriyah, M Putri, AK Jaelani . 2017. *Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi*

- ekklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance*.vol 2. No 2 . tersedia di <http://doi.org/10.22216/jen2i2.1699>
- H Mualida, E Afifah, DP Sari. 2015. *Tingkat ekonomi dan motivasi dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di bidan praktek swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta*. Ejournal.almaata.ac.id
- Hapsari, D.I., dan Taufik, M. 2018. Hubungan antara pengetahuan ibu, perawatan payudara, penyuluhan asi eksklusif, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pandan kecamatan sungani tebelian kabupaten sintang. *Jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa*.5.(1). 1-7
- I Astuti, 2013. Determinan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal helath Quality 4* (1) tersedia di poltekesjakarta1.ac.id
- Indriyani Bakri, Merry Meta Sari, Fenti Dwi Pertiwi, 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur, Kota Bogor, tersedia di ejournal.uika.ac.id
- IP Hasanah, TS Nindya, 2016, Kontribusi Inisiasi Menyusui Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat asi Eksklusif bayi Umur 6 sampai 12 bulan . tersedia di ejournal.unair.ac.id
- Irfa Eka Agraresti, Ahmad Sauqi, 2016, Faktor – faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutritional College*, volume 5 no 4 (2016)
- Kartika, V.M.,Astuti .FP., Isfaizah. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* .8 (1).62-68
- Murya, Yosef, 2014. *Pemrograman Android Black Box*, Jasakom ISBN 978-979-1090
- MD Rahmawati, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal.ukh.ac.id*
- Muhammad Nur Hidayat, 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta. Tersedia di <http://repository.unjaya.ac.id>.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Roesli, Utami, 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya .
- Rahayu, D., Yunarsih. 2017. Faktor predisposisi yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan toeri Maternal Role Attainment Ramona T Mercer. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6 (1).48-55.
- Richie Mia Destsyana, Dudung Angkasa, Rahmanida Nuzrina, 2018. *Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Merah Kabupaten Tangerang*, tersedia di *Indonesian Journal of Human Nutrition*, vol 5 no 1 2018.
- R Fahriani, R Rohsiswatmo, A Hendarto -Sari Pediatri .2016. *Faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD)*. *Saripediatri.org*. volume 15, no 6. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.14238/sp15.6.2014.394-402>.
- Widiyanto S. 2012. *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan sikap terhadap pemberian asi eksklusif*. *Repository.unismus.ac.id*
- Sy Fau, Z Nasution, AJ Hadi. 2019. *Faktor predisposisi ibu usia remaja terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*. *Jurnal.unismuhpalu.ac.id*
- Tias Larasati, Dina Rahayuning Pangestuti, M Zen Rahfiludin, 2016. Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara (studi di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. Ejournal3.undip.ac.id,
- T Mamonto. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di

Yeyen Putriana, Risneni

- wilayah kerja Puskesmas Kotobangon
Kecamatan Kotamobagu TimurnKota
Kotamobagu . .ejournal unsrat.ac.id. vol 4.no
1.
- O Oktalina, L Muniroh, S Adiningsih, 2015.
*Hubungan dukungan suami dan keluarga
dengan pemberian asi eksklusifpada ibu
anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI).*
E-journal.unair.ac.id
- Yannie mimie Tail .2019. *Persepsi Suami Terhadap
Dukungan Menyusui.* Jurnal Inovasi
Kesehatan.